

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini mengalami peningkatan sangat pesat sehingga menyebabkan semakin ketat persaingan yang terjadi. Perkembangan bisnis yang sangat ketat dalam dunia industri mengakibatkan bertambah banyaknya tingkat persaingan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan. Dalam persaingan ini mengharuskan bertindak secara efektif dan efisien bagi pelaku bisnis dalam mengendalikan sumber daya yang terbatas. Persaingan bisnis yang begitu ketat mengharuskan pelaku usaha untuk dapat mengembangkan strategi dan cara, salah satunya dengan melakukan pengelolaan bahan baku dalam proses produksi, karena pengelolaan persediaan bahan baku memiliki peran sangat penting dalam perusahaan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.¹

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku usaha yang bergerak dalam beragam bidang usaha yang mencakup kebutuhan masyarakat. Perkembangan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi sorotan utama untuk meningkatkan perekonomian, mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.² UMKM termasuk satu industri dalam masyarakat daerah yang dapat membantu masyarakat kecil untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan

¹ Muhammad Yogi et al., "Penerapan Metode Just in Time Dalam Upaya Optimalisasi Biaya Bahan Baku Produksi Tahu Di Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus: Cv. Pono Jaya)," *Jurnal REKAVASI* 11, no. 1 (2023): 10–12.

² Imam Anas Mushlih, dkk, "Pelatihan Pengembangan UMKM Dalam Upaya Peningkatan Tata Kelola Keuangan Bisnis UMKM Yang Profesional," *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)*, Vol.4 (2022): 107.

dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu UMKM tidak hanya berperan strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian daerah, tetapi juga menjadi sumber inovasi dan kreativitas. UMKM terbukti menjadi sektor bisnis yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia.³ UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan strategi dalam pembangunan ekonomi negara. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sangat signifikan. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pemerataan pendapatan dengan menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mandiri secara ekonomi.⁴

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang mempunyai jumlah UMKM yang dominan dan terus berkembang. Terdapat berbagai macam UMKM yang sangat beragam, dari mulai usaha kuliner, usaha kerajinan tangan, fashion, agribisnis dan lain sebagainya.⁵ Ada banyak jenis UMKM kuliner yang dapat dijumpai diberbagai Kota dan Kabupaten di Jawa Timur, salah satunya di Kabupaten Kediri. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, pada tahun 2022 pelaku usaha terbanyak di Kabupaten Kediri adalah bergerak di bidang industri pengelolaan makanan dan minuman. Hal ini dibuktikan dengan mudahnya menemui pelaku usaha yang bergerak pada bidang makanan dan minuman diseluruh kabupaten

³ Anindita Trinura Novitasari, "Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 9, no. 2 (2022): 184, <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>.

⁴ Atsna Himmatul Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 64–66.

⁵ Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2015).

Kediri. Ketersediaan informasi yang luas dan mudah diakses serta laba yang tinggi membuat masyarakat tertarik untuk menjadi pelaku UMKM.⁶

Persediaan bahan baku suatu perusahaan dalam proses produksi, memegang peran yang sangat penting dalam menunjang proses produksi bagi perusahaan. Selain itu kelancaran dalam proses produksi dapat meningkatkan laba dan meminimalisir biaya. Adapun di dalam proses produksi banyak yang harus diperhatikan, salah satunya persediaan bahan baku. Dalam pengendalian persediaan bahan baku menjadi hal yang penting dalam proses manajemen, sebab dengan adanya pengendalian persediaan bahan baku dapat diketahui apa sudah berjalan sebanding dengan prosedur.⁷ Oleh karena itu, perlu memperhatikan pengendalian bahan baku harus diperhatikan, terutama dalam mengendalikan biaya yang berhubungan dengan persediaan. Salah satunya menggunakan strategi dalam pengendalian persediaan bahan baku yaitu menggunakan metode *Just In Time*.

Just In Time merupakan penggabungan dari berbagai kegiatan dalam cara pembuatan suatu barang dengan kapasitas tinggi dengan meminimalkan persediaan bahan baku, barang setengah jadi dan produk jadi yang digunakan ataupun untuk meminimalkan pemborosan dan mengurangi biaya produksi untuk diserahkan kepada konsumen.⁸ Tujuan dari penerapan metode *Just In Time* adalah untuk meminimalkan persediaan bahan baku agar tidak terjadi

⁶ Sayekti Indah Kusumawardhany, "Penerapan Akuntansi Pada UMKM Raja Es Krim Di Kota Kediri," *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 6, no. 2 (2020): 77, <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>.

⁷ Dhea Tahta Alvina dan M. Ivan Kaukab, "Implementasi Just In Time Pada Industri Kecil Menengah," *Accountthink : Journal of Accounting and Finance* 7, no. 2 (2022): 200–201.

⁸ Elana Era Yusdita Wiji Astuti, Isharijadi, "Sistem Pengelolaan Bahan Baku Berbasis Just in Time (Jit) Pada Umkm 'Aneka Keripik Kartini,'" *Jurnal Bisnis Terapan* 6, no. 2 (2022): 131, <https://doi.org/10.24123/jbt.v6i2.5138>.

pemborosan dan memastikan pengendalian persediaan bahan baku agar selalu terjaga. Dengan adanya metode *Just In Time* diharapkan perusahaan dapat mengendalikan persediaan bahan baku agar tidak adanya kelebihan bahan baku yang cukup banyak digudang.

Menurut Sjahrial, *Just In Time* merupakan meminimalisir persediaan dengan serendah mungkin dan menekan biaya sampai dengan nol (0).⁹ *Just In Time* adalah suatu rencana dimana bahan baku yang digunakan oleh pemasok untuk aktivitas pembuatan suatu barang, dengan secara tepat pada waktu yang diperlukanya bahan pada saat akan produksi, sehingga dapat meminimalisir pemborosan dalam proses produksi bahan dan dapat menghemat anggaran persediaan barang serta biaya penyimpanan barang digudang.¹⁰ Pelaku usaha menggunakan metode ini apabila dalam memproduksi untuk menghemat biaya dan terus memperbarui pada setiap tingkatan proses dalam sistem produksi dengan cara menyeluruh dan akurat.

Penelitian ini akan berfokus pada UMKM yang ada di Kecamatan Kandangan pada olahan Pia. Adapun terdapat beberapa penjual pia UMKM di Kecamatan kandangan yang memproduksi olahan pia adalah sebagai berikut :

⁹ Dermawan Sjahrial, *Akuntansi Manajemen*, 2nd ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017).

¹⁰ Dzulkirom dan Dwiatmanto Azhar Madianto, "Analisis Implementasi Sistem Just In Time Pada Persediaan Bahan Baku Untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi," *Jurnal Administrasi Bisnis* 38, no. 1 (2016): 183.

Tabel 1.1
Data UMKM Pia pada Kecamatan Kandangan

No.	Nama UMKM	Alamat	Tahun Berdiri	Produk	Harga (per kotak)	Pendapatan Penjualan (per bulan)
1.	Niki Eco	Jl. Malang Gg. Guru RT 9/RW 16, Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri	2015	Bakpia	Rp 10.000	Rp 44.500.000
2.	Bakpia Novi	Jl. Semeru RT 26/RW 9, Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri	2013	Bakpia	Rp 12.000	Rp 47.100.000
3.	Pia Tien's	Jl. Toyoresmi RT 03/RW 5, Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri	2015	Bakpia	Rp 10.000	Rp 40.000.000

Sumber : Data observasi pada bulan November 2023

Berdasarkan informasi tabel diatas, dapat diketahui bahwa UMKM Pia Tiens mempunyai tahun berdiri yang sama dengan dengan Niki Eco yakni pada tahun 2015 sedangkan Bakpia Novi memiliki tahun berdiri lebih awal pada tahun 2013, selain itu Pia Tiens memperoleh penjualan lebih sedikit dibandingkan UMKM Niki Eco dan Bakpia Novi sebesar Rp 40.000.000 perbulan. Namun permasalahan yang ada di UMKM Pia Tiens dalam menerapkan pengendalian persediaan bahan baku cenderung masih menggunakan cara tradisional dan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Sehingga tingkat perolehan laba yang diperoleh selama ini tidak dapat mengakomodir harapan laba pemilik.

UMKM Pia Tiens merupakan industri mikro kecil dan menengah bergerak di industri olahan, yang mana kegiatan utamanya memproduksi kue pia. Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi adalah tepung terigu dan kacang hijau. Saat ini Pia Tiens sudah melakukan pencatatan terhadap penjualan dan pembelian yang mana masih menggunakan cara tradisional. Pembelian bahan baku yang dilakukan Pia Tien selama ini yakni dengan melakukan pembelian secara terus menerus dengan waktu pemesanan yang telah ditentukan dan belum memiliki perhitungan yang jelas, sebab dalam setiap pembelian bahan baku ada biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Jadi semakin sering frekuensi pemesanan bahan baku maka semakin tinggi biaya persediaan yang harus ditanggung industri yang nantinya akan terjadi kelebihan persediaan digudang. Adapun data biaya produksi persediaan bahan baku Pia Tiens dalam memproduksi bakpia sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Biaya Bahan Baku Produksi UMKM ‘Pia Tiens’
(Per bulan november)

Produk	Keterangan	Satuan	Kuantitas	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Pia Tiens	Tepung	Kg	780	12.000,-	9.360.000,-
	Kacang Hijau	Kg	390	14.500,-	5.655.000,-
	Mentega	Kg	32,5	20.000,-	650.000,-
	Gula	Kg	325	18.500,-	6.012.500,-
	Minyak Sayur	Liter	65	15.000,-	975.000,-
	Total Biaya				

Sumber : Data biaya bahan baku dari UMKM Pia Tiens

Berdasarkan tabel data diatas, menunjukkan bahwa bahan baku yang digunakan dalam satu bulan dalam pembuatan Pia Tiens antara lain seperti tepung terigu dan kacang hijau sebagai bahan baku utama, sedangkan mentega, gula dan minyak sayur termasuk dalam bahan baku pembantu atau penolong. Biaya produksi per bulan untuk pembuatan Pia Tiens adalah

sebesar Rp 22.652.000,- . Dengan 40.000 biji pia bisa menjadi 4.000 box/pcs dengan harga per box Rp 10.000,-. Selain itu dalam perhitungan biaya produksi bahan baku pemilik Pia Tiens masih melakukan perhitungan tradisional yakni belum melakukan perhitungan untuk pengelolaan persediaan bahan baku.

Berikut merupakan tabel pengelolaan persediaan bahan baku pada UMKM Pia Tiens Kecamatan Kandangan :

Tabel 1.3
Data Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Per Bulan Pada UMKM Pia Tiens Kecamatan Kandangan

Bulan	Keterangan	Persediaan Awal	Bahan baku yang Dibeli	Kebutuhan Bahan baku	Persediaan Akhir
Januari	Bahan Baku Utama :				
	a. Terigu (Kg)	20	850	780	90
	b. Kacang Kedelai (Kg)	30	450	390	90
	Bahan Baku Penolong :				
	a. Mentega (Kg)	12	38	32,5	17,5
	b. Gula (Kg)	15	350	325	40
	c. Minyak (L)	10	75	65	20
Februari	Bahan Baku Utama :				
	a. Terigu (Kg)	90	700	750	40
	b. Kacang Kedelai (Kg)	90	325	375	40
	Bahan Baku Penolong :				
	a. Mentega (Kg)	17,5	28	31,5	15,5
	b. Gula (Kg)	40	300	312,5	27,5
	c. Minyak (L)	20	75	65	16,5
Maret	Bahan Baku Utama :				
	a. Terigu (Kg)	40	800	780	30
	b. Kacang Kedelai (Kg)	40	375	385	30
	Bahan Baku Penolong :				
	a. Mentega (Kg)	15,5	35	32	26
	b. Gula (Kg)	27,5	320	325	22,5
	c. Minyak (L)	16,5	65	64	17,5
April	Bahan Baku Utama :				
	a. Tepung (Kg)	30	850	760	150
	b. Kacang Kedelai (Kg)	30	450	375	105

	Bahan Baku Pendamping :				
	a. Mentega (Kg)	18	38	32	18
	b. Gula (Kg)	22,5	350	321,5	60
	c. Minyak (L)	17,5	75	63,5	16,5
Mei	Bahan Baku Utama:				
	a. Tepung (kg)	150	800	770	180
	b. Kacang hijau (kg)	105	400	385	120
	Bahan Baku Pendamping :				
	a. Mentega	26	30	32	23,5
	b. Gula (kg)	60	325	325	55
	c. Minyak (L)	29	70	64	35
Juni	Bahan Baku Utama:				
	a. Tepung (kg)	180	750	780	150
	b. Kacang hijau (kg)	120	375	390	105
	Bahan Baku Pendamping :				
	a. Mentega (kg)	23,5	35	32,5	26
	b. Gula	60	320	325	60
	c. Minyak (L)	35	65	65	35
Juli	Bahan Baku Utama:				
	a. Tepung (kg)	150	850	810	230
	b. Kacang hijau (kg)	105	450	410	145
	Bahan Baku Pendamping :				
	a. Mentega (kg)	26	38	34	29
	b. Gula	55	350	337,5	80
	c. Minyak (L)	35	75	67,5	42,5
Agustus	Bahan Baku Utama:				
	a. Tepung (kg)	190	850	810	230
	b. Kacang hijau (kg)	145	450	410	185
	Bahan Baku Pendamping :				
	a. Mentega (kg)	29	38	34	32
	b. Gula	67,5	350	337,5	80
	c. Minyak (L)	42,5	75	67,5	50
September	Bahan Baku Utama:				
	a. Tepung (kg)	230	700	770	160
	b. Kacang hijau (kg)	185	400	390	135
	Bahan Baku Pendamping :				
	a. Mentega (kg)	50	60	64	46
	b. Gula	32	28	32	27,5
	c. Minyak (L)	80	300	325	55
Oktober	Bahan Baku Utama:				
	a. Tepung (kg)	160	800	780	180
	b. Kacang hijau (kg)	125	400	390	135
	Bahan Baku Pendamping :				

	a.Mentega (kg)	27,5	35	32,5	30
	b.Gula	55	325	325	55
	c.Minyak (L)	46	70	65	51
November	Bahan Baku Utama:				
	a.Tepung (kg)	180	750	810	120
	b.Kacang hijau (kg)	135	375	410	100
	Bahan Baku Pendamping :				
	a.Mentega (kg)	30	30	31,5	25
	b.Gula	55	320	337,5	37,5
	c.Minyak (L)	51	65	67,5	48,5
Desember	Bahan Baku Utama:				
	a.Tepung (kg)	120	700	760	60
	b.Kacang hijau (kg)	100	325	375	50
	Bahan Baku Pendamping :				
	a.Mentega (kg)	25	28	34	23
	b.Gula	37,5	300	312,5	25
	c.Minyak (L)	48,5	60	63,5	45

Sumber : Data persediaan bahan baku pia Tien's Kandangan

Berdasarkan tabel diatas, UMKM Pia Tiens dalam pengelolaan persediaan bahan baku masih belum optimal. Dalam proses produksi UMKM Pia Tiens melakukan proses pembuatan pia setiap hari dengan masa kerja selama 26 hari kerja dalam satu bulan. Pembelian bahan baku yang dilakukan Pia Tien selama ini yakni sebanyak satu kali dalam satu bulan. UMKM Pia Tiens memiliki masa bertahan barang jadi yakni hanya enam hari. Kemudian dalam satu bulan sekali UMKM selalu melakukan pembelian bahan baku seperti tepung, kacang hijau, dan bahan baku tambahan lainnya pada awal bulan. UMKM Tiens Pia masih belum menerapkan sistem pengendalian persediaan. Hal ini dikarenakan perusahaan masih menggunakan perhitungan dengan secara sederhana atau fisik dimana tanpa adanya catatan dari hari ke hari untuk sisah persediaan bahan baku. Yang mana dalam pembelanjaan bahan baku yang dilakukan masih kurang optimal karena nantinya akan sulit jika terdapat keterlambatan dalam pengiriman pia oleh *supplier*.

Pengelolaan persediaan bahan baku dengan cara tersebut masih belum optimal. Yang nantinya proses pengelolaan persediaan bahan baku seperti itu akan sangat merugikan bagi perusahaan. Mengenai hal tersebut peneliti ini mencoba menerapkan *Just In Time* dalam proses pengelolaan bahan baku. *Just In Time* merupakan salah satu metode pengendalian persediaan bahan baku yang menurut Sajrial merupakan metode pengendalian persediaan bahan baku yang paling efisien. Dalam menanggapi permasalahan ini diperlukan strategi yang bisa digunakan untuk mengendalikan persediaan bahan baku yang diharapkan yaitu dengan menggunakan metode *Just In Time*. *Just In Time* merupakan metode meminimalisir persediaan dengan serendah mungkin dan menekan biaya sampai dengan nol (0).¹¹ Dengan ini pengendalian bahan baku harus sangat diperhatikan, terutama dalam mengatur biaya terkait persediaan bahan baku. Metode ini diharapkan dapat menghemat dan menimalkan biaya pengendalian bahan baku serta dapat meningkatkan laba, dan meningkatkan kualitas produk.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERHITUNGAN METODE *JUST IN TIME* DALAM UPAYA PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI PADA TIEN’S PIA KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI)”**.

¹¹ Sjahrial, *Akuntansi Manajemen*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pengendalian persediaan bahan baku pada usaha mikro kecil menengah Pia Tien's Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana perhitungan metode *Just In Time* dalam upaya pengendalian persediaan bahan baku pada usaha mikro kecil dan menengah Pia Tien's Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menjelaskan penerapan pengendalian persediaan bahan baku pada usaha mikro kecil dan menengah Pia Tien's Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.
2. Untuk menganalisis penerapan metode *Just In Time* dalam upaya pengendalian persediaan bahan baku pada usaha mikro kecil dan menengah Pia Tien's Kecamatan Kandangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Teoritis :

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah ilmu teoritis dan praktisi dalam menerapkan suatu metode pengendalian persediaan pada suatu perusahaan. Dengan pengetahuan diharapkan dapat

membantu memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun bagi akademik penelitian ini juga digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi Praktis :

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi tambahan pemikiran kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pia Tiens dalam upaya pengendalian persediaan bahan baku dan dapat memberikan manfaat untuk usaha lainya yang sejenis tentang penggunaan metode Just In Time. Manfaat lainya adalah sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi akademisi lain yang memiliki rencana untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang dengan masalah yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

1. Analisis Persediaan Bahan Baku Pada UMKM “*Chicken Fighter*” Dengan metode *Just In Time*.¹²

Penelitian ini berfokus pada pengoptimalan pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM chicken Fighter serta penerapanya dengan menggunakan metode JIT dalam menganalisis persediaan bahan baku. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan hasil bahwa penggunaan metode JIT pada tahun 2017 meminimalkan biaya pemesanan sebanyak Rp 1.608.000 dan meminimalkan biaya penyimpanan sebanyak Rp 1.020.000. Pada tahun 2018 dengan penyimpanan dan pemesanan UMKM Chicken Fighter menggunakan metode JIT maka akan menghemat

¹² Adinda Rahmani, “Analisis Persediaan Bahan Baku Pada UMKM ‘Chicken Fighter’ Dengan Metode JIT,” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 2 (2020).

biaya pemesanan sebesar Rp 1.320.000 dan biaya penyimpanan UMKM Chicken Fighter menetapkan metode JIT maka dengan ini terjadi menghematan biaya pemesanan sebesar Rp 2.616.000 dan biaya penyimpanan sebesar Rp 7.500.000. Prediksi tahun 2020 menggunakan metode JIT sehingga dapat terjadi penghematan biaya pemesanan sebesar Rp 3.912.000 dan biaya penyimpanan sebesar Rp 6.900.000.

2. Sistem Pengelolaan Bahan baku Berbasis *Just In Time* (JIT) Pada UMKM “Aneka Kripik”.¹³

Penelitian ini berfokus pada memahami sistem pengelolaan bahan baku menggunakan *Just In Time* (JIT) pada UMKM “Aneka Kripik Kartini”. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan hasil ini dapat menunjukkan bahwa pembelian bahan baku proses produksi keripik singkong dan pisang dilakukan secara *Just In Time*, proses produksi berdasarkan permintaan pemesanan dari konsumen. Pola produksinya bergelombang dimana produksinya disesuaikan dengan penjualan produk. Ketika pesanan produk meningkat, penuhi permintaan dengan memesan pemasok lain jika pemasok utama tidak dapat memenuhi permintaan.

3. Penelitian Analisis Penerapan Metode *Just In Time* Dalam Manajemen Persediaan Bahan Baku Serta Pengaruhnya Pada Peningkatan Efisiensi Biaya (PT Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar).¹⁴

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Just In Time* dalam pengelolaan manajemen persediaan bahan baku dapat meningkatkan

¹³ Wiji Astuti, Isharijadi, “Sistem Pengelolaan Bahan Baku Berbasis Just in Time (Jit) Pada Umkm ‘Aneka Keripik Kartini,” *Jurnal Bisnis Terapan* 6, no.2 (2022).

¹⁴ Ali Akbar, “Analisis Penerapan Metode Just In Time Dalam Manajemen Persediaan Bahan Baku Serta Pengaruhnya Pada Peningkatan Efisiensi Biaya (Pt Perkebunan Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar),” 2018, 1–74.

efisiensi biaya. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, dengan hasil menunjukkan sebelum tahun 2015 perusahaan masih menerapkan metode tradisional dengan sistem pembelian persediaan. Sedangkan mulai tahun 2015 perusahaan telah menerapkan sistem *Just In Time* yang bertujuan agar biaya persediaan dapat menurun. Dengan efisiensi dilihat dari biaya pemesanan sebesar 3.98% dan biaya penyimpanan sebesar 1.94% secara total sebesar 5.92% efisiensi. Maka persediaan bahan baku perusahaan sebaiknya mempertahankan metode *Just In Time* agar dapat meningkatkan biaya efisiensi dan membentuk jaringan informasi dengan pemasok.

4. Analisis Penerapan *Just In Time* (JIT) Untuk Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi Pada Home Industri Tahu Bapak Waes di Kecamatan Loa Janan Ulu kabupaten Kutai kartanegara Tahun 2021-2022).¹⁵

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Just In Time* dalam efisien biaya persediaan bahan baku pada *home industri*.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan hasil bahwa pembelian bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan masih belum efisien, sebab kebijakan yang berada dalam perusahaan menyebabkan pengeluaran biaya yang lebih besar yaitu Rp 980.153.964 sedangkan dengan menggunakan metode *Just In Time* perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp 866.032.443. Dengan ini membuktikan dengan menerapkan metode *Just In Time* perusahaan dapat menghemat biaya pembelian dan biaya pemesanan bahan baku sebesar Rp

¹⁵Baita Rahmawaty, "Analisis Penerapan *Just In Time* (JIT) Untuk Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi Pada Home Industry Tahu Bapak Waras Di Kecamatan Loa Janan Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2012-2022)," no. 8.5.2017 (2022).

114.121.521. Maka untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku perusahaan dapat menggunakan metode *Just In Time*.

5. Penerapan Metode *Just In Time* (JIT) sebagai Alternatif Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT Behaestex, Pandaan Pasuruan.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode persediaan bahan baku benang pada Perusahaan PT Behaestex, Pandaan yang paling efektif dan efisien biaya, dengan cara membandingkan metode konvensional yang telah diterapkan perusahaan untuk saat ini dengan metode *Just In Time* (JIT). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, dengan hasil bahwa sistem *Just In Time* lebih efisien dalam perhitungan total biaya persediaan pada perusahaan PT Behaestex, Pandaan. Hasil yang didapat dengan menggunakan metode *Just In Time* berbeda-beda sebab berdasarkan pada berbagai aspek. *Just In Time* lebih efisien dalam menentukan perhitungan total biaya persediaan kurang lebih 87% dari metode konvensional yang dipakai perusahaan saat ini

¹⁶ Sri Dwiningsih, "Penerapan Metode *Just In Time* Sebagai Alternatif Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT BEHAESTEX, Pandaan Pasuruan," *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis* 4, no. 1 (2021).